

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung. Di Indonesia pelaksanaan cuci tangan pakai sabun atau CTPS sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sebagai hal yang mudah. Padahal tindakan ini merupakan sebuah upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit. (Saidah, 2020).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Salah satu upaya kesiapsiagaan yang dapat dilakukan masyarakat terutama keluarga adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan pencegahan dari bencana pandemi covid-19. Berdasarkan Pedoman Penanggulangan Covid-19 Tahun 2020, terdapat berbagai parameter pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pencegahan pada level individu, pencegahan pada level masyarakat, penerapan protokol kesehatan, dan media promosi. Hal ini penting untuk diterapkan pada keluarga agar dapat memutus tali rantai penyebaran virus covid-19. (Suherningtyas, 2021).

Corona Virus Disease-19 atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau virus corona. Kemunculan kasus ini bermula dari pengumuman dari *World Health Organization* (WHO) atau badan kesehatan dunia yang dinaungi oleh persatuan bangsa-bangsa (PBB) pada akhir tahun 2019 yang menyebutkan adanya kasus peradangan organ paru-paru jenis baru. Penyakit ini belum diketahui penyebab terjadinya COVID-19, pertama kali terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini sangat cepat menyebar keseluruh penjuru dunia dan kematian semakin meningkat. Akhirnya pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan bahwa COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. (Ashidiqie, 2020).

Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir diberikan kepada lansia sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun pada keluarga adalah meningkatkan pengetahuan para keluarga sehingga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan tersebut. Dalam perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan memiliki perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ini sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan perilaku masyarakat, dan peningkatan status kesehatan masyarakat. (Urip, 2021) Maka dari itu langkah yang dapat diterapkan dalam Pendidikan kesehatan bagi

keluarga dengan menerapkan penggunaan video membantu dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada keluarga menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena dengan adanya media pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, salah satu media yang tepat yaitu media audio visual atau video. Media video dapat lebih mudah untuk dipahami keluarga. Penggunaan media video pada kemajuan teknologi sekarang ini akan mampu mencapai efektivitas sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang - ulang (Mayastuti. 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) penduduk yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia. Provinsi Bali merupakan hasil tertinggi dari provinsi yang lain yang ada di Indonesia pada tahun 2018, di mana penduduk yang berperilaku cuci tangan dengan benar yaitu 67,4% pada tahun 2018 dari target capaian 95 %.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) Keluarga yang berperilaku cuci tangan dengan benar tertinggi dan terendah tingkat kabupaten Badung 100%, Denpasar 99,85%, Tabanan 99,59%, Jembrana 99,10%, Klungkung 98,34%, Gianyar 98,30%, Karangasem 94%, Buleleng 93,90%, Bangli 84,30% dari target capaian $\geq 95\%$.

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Karangasem (2021) Keluarga yang berperilaku cuci tangan dengan benar tertinggi dan terendah menurut puskesmas di Kabupaten Karangasem Manggis I 100%, Manggis II 100%, Karangasem I 100%, Sidemen 100%, Karangasem II 99,76%, Bebandem 99,64%, Abang I 99,04%, Selat

92,44%, Kubu I 88,19% , Abang 85,15%, Rendang 81,74%, Kubu II 74,88%. Dari target capaian $\geq 95\%$.

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian, dan juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung. (Parasyanti, 2020). Pada umumnya, orang sudah melakukan cuci tangan setiap hari, akan tetapi belum melakukan cuci tangan yang benar. Dalam artian cara melakukan cuci tangan maupun kapan harus cuci tangan belum maksimal. Padahal perilaku cuci tangan yang benar dan dilakukan sehari-hari mempunyai dampak positif yang besar terutama dalam pencegahan penyakit. Kebiasaan tidak melakukan cuci tangan ternyata dapat menyebabkan penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran untuk cuci tangan salah satunya adalah memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada tanggal 15 Oktober yang merupakan upaya untuk meningkatkan budaya CTPS secara global. (Septimar, 2020). Maka dari itu melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya untuk mencegah penyakit yang dapat berdampak dalam penurunan kualitas hidup manusia salah satunya karena pandemi COVID-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Maryen (2021) dengan judul Pengaruh Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun yang membuktikan bahwa adanya pengaruh audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kepala keluarga. Adapun hasil analisis uji *Wilcoxon*, terlihat bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ pada *pre-test* dan

post-test yang artinya H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, yang artinya ada perbedaan pengetahuan kepala keluarga pre-test dan post-test.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kesadaran keluarga dalam cuci tangan menggunakan sabun perlu dilakukan dengan cara demonstrasi dan redemonstrasi secara teratur dan terus menerus sehingga pemahaman sejalan dengan praktik. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kesiapsiagaan keluarga di masa pandemi covid-19 tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan keluarga tentang pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan media video.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan keluarga tentang pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun sesudah diberikan media video.

- c. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022.

3. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kesiapsiagaan keluarga dimasa pandemi covid -19 tahun 2022.

2. Manfaat bagi institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau landasan bagi institusi terkait dalam melaksanakan pengabdian masyarakat mengenai pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan pakai sabun.

B. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi responden yang sebelumnya belum mengetahui terkait dengan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun.

2. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat dalam memberikan informasi promosi kesehatan mengenai pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun.